

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah DAQU

Sejarah Daarul Quran tak bisa dilepaskan dari kiprah dakwah Ustadz Yusuf Mansur, yang fokus mengajak umat Islam untuk lebih mencintai Al-Quran dan gemar bersedekah.

Di awal tahun 2000, Ustadz Yusuf Mansur memulai dakwahnya setelah berhijrah dari permasalahan hidup yang membelitnya. Ia memulai dakwah dengan memperbaiki diri sendiri. Caranya adalah menghafal Al-Quran. Kerabat dekatnya juga ia ajak untuk melakukan amalan ini.

Pengalaman pribadi “*move on*” itu dijadikan materi pokok dalam dakwahnya. Sehingga, seruan Ustadz Yusuf Mansur lebih hidup dan gampang dicerna masyarakat. Iapun mulai banyak diundang berceramah.

Media tahun 2000-an, Ustadz Yusuf Mansur mulai dikenal masyarakat luas. Kehadirannya dalam program tausiyah di sejumlah televisi nasional menjadikan ia semakin tertokohkan. Ia populer sebagai “Ustadz Hafal Quran dan Sedekah”.

Untuk merapikan pengelolaan dakwahnya, ia membuat komunitas yang dinamakan Wisatahati. Produk perdana lembaga ini adalah buku “Mencari Tuhan Yang Hilang” yang terbit tahun 2006. Berikutnya terbit buku yang kemudian diangkat ke layar gelas dan layar perak bertajuk *Kun Faa Yaa Kun*.

Beriringan dengan program dakwah yang sedang berjalan, Ustadz Yusuf melalui Wisatahati mulai merintis pembangunan Pesantren Tahfidz yang bertujuan untuk membibit para penghafal Al-Quran di seluruh Indonesia.

Awalnya, pesantren itu berdiri tidak sengaja. Waktu itu datang tamu ke rumah Ustadz Yusuf Mansur, seorang ustadz bernama H Ahmad, yang sedikit mengadu tentang keadaan pondok pesantren yang dirintisnya yang memang butuh suntikan dana di tahun 2003.

Sore harinya, tanggal 5 Juli 2003 Ustadz Yusuf Mansur meminta beliau menempatkan santri di rumah Ustadz Yusuf Mansur, di sinilah dimulainya cikal bakal dakwah Daarul Qur'an melalui sedekah dan gerakan menghafal Al Qur'an.

Motivasi Ustadz Yusuf Mansur hanya satu supaya punya hafalan Alquran bisa ada kesempatan untuk *muraja'ah* yaitu dengan mengajar karena menjaga hafalan supaya baik yaitu dengan mengajar. Kedua, motivasi Ustadz Yusuf Mansur supaya selamat dan Ustadz Yusuf Mansur butuh sekali pertolongan Allah. “Sedangkan Allah bilang, kalau kita rajin membantu orang, rajin sedekah, akan dibantu. Jadi, waktu itu sekitar delapan orang anak kemudian dipondokkan di rumah. Jadilah cikal bakal Ponpes Daarul Quran Wisatahati,” tutur Ustadz Yusuf Mansur.

Kemudian ia dan tim menemukan satu lokasi yang cantik sekali namanya Bulak Santri yang terletak di kelurahan Pondok Pucung Kecamatan Karang Tengah, Ciledug, Tangerang, Banten. Dan ternyata Bulak Santri ini tambah menarik karena dia sudah ada lokal untuk belajar, madrasah ada empat lokal

yang sudah tidak terpakai selama tiga tahun, masjidnya besar tapi kegiatannya tidak terlalu banyak. Ada satu majelis yang sudah tidak terpakai belasan tahun.

Tahun 2005, Ustadz Yusuf Mansur melalui Yayasan Daarul Qur'an Indonesia yang dibentuknya meminta izin ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk anak-anak bisa belajar tidak ke luar tapi di dalam pesantren. Maka lahirlah SMP Islam Daarul Quran. Waktu itu Wisatahati mengaudisi 20 santri. Tahun pertama delapan santri, tahun kedua 20 santri. Untuk menghidupi santri diluncurkan program yang sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia ini.

Untuk mendukung program ini maka pada tahun 2006 manajemen PPPA mulai dirintis oleh Wisatahati. Dengan kesederhanaan, perlahan tetapi pasti, PPPA Daarul Qur'an mulai mengalami perkembangan dan kemajuan. Program utamanya membibit dan mencetak penghafal Al-Qur'an.

Tanggal 29 Maret 2007, PPPA Daarul Qur'an mulai diresmikan dan launching sebagai lembaga nirlaba yang didirikan oleh Ustadz Yusuf Mansur dan Wisatahati. Melalui program pendirian Pesantren Tahfidz yang digulirkan oleh PPPA Daarul Qur'an, tahun 2007 juga mulai pembangunan Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an berjalan dari Bulak Santri dan Ketapang di Tangerang hingga pembangunan Pesantren Tahfidz menyebar di berbagai daerah di Indonesia

Seiring perjalanannya Wisatahati bertransformasi menjadi Daarul Quran yang bergerak di berbagai unit di bidang pendidikan dan dakwah. Daarul Qur'an mendirikan Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an di berbagai daerah di Indonesia. Lembaga ini juga mendirikan Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an

Program Khusus yang gratis untuk anak-anak yang berprestasi dan kurang mampu. Juga STMIK Antar Bangsa sebagai cikal bakal Universitas Yusuf Mansur yang telah melahirkan kader-kader ahli IT yang hafidz Qur'an. Mereka telah banyak diserap oleh dunia kerja. Di bidang pendidikan juga Daarul Qur'an telah mengembangkan pendidikan dan pembelajaran via online.

Di bidang Bisnis dan Usaha, Daarul Qur'an telah mengembangkan berbagai unit usaha yang bertujuan untuk mendukung gerakan dakwahnya Daarul Qur'an, pengembangan bisnis di internal Daqu melalui pesantrennya juga pengembangan bisnis eksternal dengan membangun dan mengoptimalkan potensi Ust, Yusuf Mansur dan Daarul Qur'an di dunia usaha.

Di bidang Sosial, Daarul Qur'an mendirikan PPPA Daarul Qur'an, lembaga nirlaba yang berkhidmat untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, berbagai program sosial dan pemberdayaan diluncurkan oleh PPPA, sehingga gerakan membibit dan mencetak para penghafal Al-Qur'an bergerak dari unit yang dikembangkan oleh Daarul Qur'an dibidang pendidikan, Bisnis dan Sosial dengan semangat menciptakan masyarakat Indonesia berbasis Tahfidzul Quran.¹

¹ www.daqu.or.id

2. Profil Rumah Produksi DAQU Movie



Gambar 4.1 : Logo Daqu Movie

DAQU Movie merupakan sebuah Production House yang dibentuk oleh Daarul Qur'an untuk membuat film-film dan video-video bernafaskan DAQU Method (islami). DAQU Movie berdiri sejak April 2015 diprakarsai oleh Ustadz M. Anwar Sani dengan merekrut 4 orang yang sudah berpengalaman dibidang Video grafi sejak tahun 2012.

DAQU Movie adalah M. Amrul Ummami sebagai sutradara dan editor, M. Ali Ghifari sebagai penulis skenario dan produser, Ryan Kurniawan sebagai kameramen dan editor, serta Andre M. Addin sebagai line produser dan aktor.

DAQU Movie berencana akan terus membombardir Youtube dengan karya-karya islaminya, sehingga Youtube akan penuh dengan video-video islami. Tapi ini hanyalah awal dari sebuah pergerakan jangka panjang. Insha Allah atas dukungan rekan-rekan, DAQU Movie akan merambah ke layar kaca dan layar lebar untuk bisa men-syiarkan nilai-nilai islam yang selama ini sudah hampir punah di masyarakat Indonesia.

Berikut ini adalah profil singkat seputar film *Qurban Ayam*, serta nama-nama sejumlah orang yang terlibat didalamnya, yakni sebagai berikut:

Judul Film : Qurban Ayam
Tayang : Tanggal 17 september 2015
Durasi : 10:22 menit
Produser Pelaksana : Andre M.Addin
Sutradara : M.Amrul Ummami
Penulis Naskah : M.Ali Ghifari
Pemain : Sandy Choiril Sebagai Ibad
Penjual Kambing : Bram Sofyan
Pembeli kambing : Heri Junaidi
Pemilik Toko : KH.Ahmad Kosasih
Paman Ibad : M.Ali Ghifari
Editor Film : M.Amrul Ummami
Musik : Yasser Addallah

3. Sinopsis Film *Qurban Ayam*

Film *Qurban Ayam* ini adalah sebuah film karya M.A mrul Ummami ini di persembahkan sebagai motifasi kepada aneak muda di indonesia. Film ini berkaitan erat dengan moral,etika,dan ekonami.

Mengisahkan seorang anak muda yang bernama Ibad yang mempunyai ambisi sangat kuat untuk membahagiakan anak –anak panti asuhnya, Ibad berusaha mengumpulkan uang untuk berqurban. Dan tidak sengaja dalam perjalanannya mengumpulkan uang, Ibad mendapat sebuah pelajaran yang sangat berharga yakni:sabar, ikhlas dan dewasa dalam berfikir.

Film *Qurban Ayam* ini dapat menjadi film hiburan keluarga sekaligus menjadi film untuk inspirasi buat keluarga dan inspirasi anak muda untuk semangat dalam berqurban.

Film *Qurban Ayam* ini didedikasikan sebagai momentum Idul adha yang semakin dekat, Persiapkan sedekah yang paling istimewa dengan berqurban. Film *Qurban Ayam* ini bisa sekaligus menjadi film untuk menanamkan nilai-nilai positif dari semua kegiatan berqurban.

Film ini memberikan pelajaran dan pengalaman positif untuk selalu berbuat baik dan saling tolong menolong kepada sesama, rasa peduli terhadap sesama ini lebih baik ditanamkan sejak kecil.

4. Profil dan Karakter Pemain Film *Qurban Ayam*

Film ini menampilkan satu orang pemeran utama yaitu anak laki-laki muda yang bernama Ibad. Film ini melibatkan satu orang crewnya untuk menjadi figuran, seperti M.Ghifari sebagai paman Ibad setuju dengan kelakuannya. berikut adalah tokoh-tokoh dalam film *Qurban Ayam*:

- a. Sandy Chiril sebagai Ibad



Gambar 4.2: Sandy Chiril

Ibad adalah anak muda yang mempunyai ambisi besar, mempunyai rasa simpati, sabar dan tolong menolong. Ibad tidak pernah putus asa dalam usahanya untuk membahagiakan anak panti asuhnya.

b. Bram Sofyan sebagai Pejual kambing



Gambar 4.3 : Bram Sofyan

Karakter yang dimiliki Bram Sofyan pada film ini, dia tidak suka apa bila hanya bertanya dan menawar barang yang di jualnya dan tidak membeli, terlihat ketika ibad yang sedang menawar barangnya.

c. Heri Junaidi sebagai bebe Pembeli kambing



Gambar 4.4 : Heri Junaidi

Bebe adalah seorang laki-laki setengah baya yang ingin membeli kambing walaupun tidak mempunyai uang itu terlihat ketika bebe ingin menukarkan ayamnya dengan kambing.

d. KH. Ahmad Kosasih sebagai Pemilik toko



Gambar 4.5 : KH. Ahmad Kosasih

Beliau adalah sosok yang bijaksana dalam film Qurban Ayam, hal itu terlihat ketika beliau memberikan uang kepada ibad untuk membeli kambing.

e. M. Ali Ghifari sebagai paman ibad



Gambar 4.6 : M. Ali Ghifari

Seperti paman pada umumnya yang ingin melihat ponakannya bahagia, itu semua terlihat ketika menasehati ibad karena, selalu mementingkan anak panti asuhnya dari pada dirinya sendiri.

B. Analisis Data

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan temuan dari hasil penelitian. Temuan-temuan ini terkait dengan rumusan masalah “bagaimana pesan moral dalam film *Qurban Ayam*” dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

Dalam semiotika Roland Barthes yang menggagas tentang signifikasi dua tahap. Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda realitas. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah Barthes untuk menyebut signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan kenyataan atau emosi pembaca serta nilai dari kebudayaan. Adapun adegan dan dialog yang dianalisis sebagai berikut:

1. Ibad Menawar Harga Kambing pada Penjual Kambing

Tabel 4.1

Adegan Satu

Penanda	Petanda
	<p>Ibad: gak ada kambing yang lebih murah Be....</p> <p>Penjual Kambing: gak ada Bad, dua juta itu sudah harga murah.</p> <p>Ibad: gimana ini Be... padahal aku sudah janji sama anak-anak panti akan membeli kambing untuk qurban</p> <p>Penjual kambing: maaf... saya gak bisa bantu Bad, coba kamu cari tempat lain.</p>
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Ibad merasa kecewa karena tidak bisa mendapatkan kambing dan tidak bisa memenuhi keinginan anak-anak panti	Penggambaran proses tawar menawar dalam hukum syariah.


Adegan di atas menggambarkan pesan dakwah mengenai syariah dalam kategori muamalah yaitu, hukum jual beli. Dalam hal ini Ibad menanyakan kambing yang paling murah dan mencoba tawar menawar dengan penjual kambing.

jual beli dengan tujuan untuk mencari keuntungan. Penjualan merupakan transaksi paling kuat dalam dunia perniagaan bahkan secara umum adalah bagian yang terpenting dalam aktivitas usaha. Kalau asal dari jual beli adalah disyariatkan, sesungguhnya di antara bentuk jual beli ada juga yang diharamkan dan ada juga yang diperselisihkan hukumnya. Oleh sebab itu, menjadi satu kewajiban bagi seorang usahawan muslim untuk mengenal hal-hal yang menentukan sahnya usaha jual beli tersebut, dan mengenal mana yang halal dan mana yang haram dari kegiatan itu, sehingga ia betul-betul mengerti persoalan.

2. Ibad Mendiskusikan Tentang Kurangnya Uang untuk Membeli Kambing

Tabel 4.2

Adegan Dua

Penanda	Petanda
	<p>Ibad mendiskusikan kekurangan dana untuk membeli kambing qurban bersama anak panti.</p> <p>Ibad : ”Maafin kakak ya,uangnya kurang,”</p> <p>Anak panti :’ya..... kak,kita kan sudah ikut patungan,”</p> <p>Ibad :”ya udah, nanti kakak mencari ditempat lain yang hewan qurban yang lebih murah,”</p>

Makna Denotasi	Makna Konotasi
Ibad berusaha menjelaskan pada anak panti mengenai uang yang digunakan membeli hewan qurban tidak cukup.	Penggambaran seorang pemuda yang mempunyai niat baik dalam membantu keinginan orang lain (anak yatim).

Adegan di atas menggambarkan pesan moral yang mengandung akhlak terhadap sesama manusia yang termasuk kategori berbuat baik terhadap sesama manusia. Hal itu di tunjukkan dari sikap Ibad yang berusaha membantu mencarikan kambing qurban untuk anak-anak yatim.


Dan bagi mereka yang berqurban, Allah akan segera memberikan ganti biaya qurban yang dia keluarkan. Karena setiap pagi Allah mengutus dua malaikat, yang satu berdo'a: *"Yaa Allah, berikanlah ganti bagi orang yang berinfaq."* Dan yang kedua berdo'a: *"Yaa Allah, berikanlah kehancuran bagi orang yang menahan hartanya (pelit)."*²

² <https://muslim.or.id/1593-panduan-ibadah-qurban-bagian-1.html>

3. Paman Ibad makan dngan Berdiri

Tabel 4.3

Adegan Tiga

Penanda	Petanda
	<p>Ummi : eh....., kalau makan jangan sambil berdiri.</p> <p>Paman ibad : maaf.... sekali-kali habis enak.</p>
Makna Denotasi	Makna Konotasi
<p>Paman Ibad tidak mengindahkan nasehat dari istrinya untuk tidak makan dengan berdiri.</p>	<p>Paman Ibad menunjukkan seorang muslim yang tidak sopan dengan makan berdiri.</p>

Adegan di atas menggambarkan pesan moral yang mengandung pesan moral atau akhlak terhap diri sendiri dalam berperilaku sopan ketika makan. Dalam Islam larangan makan sambil berdiri tidak di perbolehkan. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW.

Dari Anas dan Qatadah, Rasulullah saw bersabda: *“Sesungguhnya beliau larang seseorang minum sambil berdiri. Qatadah berkata:”Bagaimana dengan makan?” Beliau menjawab: “Itu lebih buruk lagi”*. (HR.Muslim dan Turmidzi)


Bersabda Nabi Muhammad SAW dari Abu Hurairah; *“Jangan kalian minum sambil berdiri! Apabila kalian lupa, maka hendaknya ia muntahkan!”* (HR. Muslim).

Dr. Abdurrazzaq Al-Kailani berkata: *“Minum dan makan sambil duduk, lebih sehat, lebih selamat, dan lebih sopan,*

Namun yang harus kita yakini adalah apabila Rasulullah telah melarang kita untuk melakukan sesuatu (makan dan minum sambil berdiri misalnya), maka tentu hal itu pasti dapat membawa kebaikan pada diri kita. Sehingga kita tidak perlu lagi bertanya “mengapa Rasul melarang, dsb” karena beliau dalam setiap menyampaikan sesuatu pasti berdasarkan petunjuk Allah melalui perantara malaikat.

4. Ibad Berdoa untuk Memohon Petunjuk

Tabel 4.4
Adegan Empat

Penanda	Petanda
	<p>Ibad sedang berdoa dimasjid dan mengangkat kedua tangannya dengan memanjatkan doa anak panti asuhnya.</p> <p>“ya allah, saya mau qurban.saya mau anak-anak panti bahagia ya allah”.</p>
Makna Denotasi	Makna Konotasi
<p>Ibad sedang berdoa agar diberi kemudahan dana berqurban untuk anak panti asuhannya.</p>	<p>Penggambaran seorang anak muda yang bernama Ibad adalah anak muda yang sholeh.</p>

Adegan di atas menggambarkan Ibad yang sedang berdoa memohon petunjuk kepada Allah SWT untuk dimudahkan dalam urusannya. Sikap yang dimiliki Ibad menjelaskan pesan dakwah mengenai aqidah yaitu, memasrahkan segala sesuatunya kepada Allah setelah melakukan usaha dan kerja keras.

Orang yang beriman dan percaya akan pertolongan Allah insya Allah mampu mengatasi semua masalah itu. Bersama Allah tidak ada masalah yang tidak mungkin diselesaikannya. Allah sudah menjanjikan *Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.*

Allah hanya memberikan pertolongan seperti yang disebutkan di atas kepada orang yang bertakwa dan yakin akan pertolongannya. Kebanyakan kita sulit untuk keluar dari berbagai masalah karena kurang bertakwa dan yakin akan pertolongan Allah. Kita terlalu mengandalkan akal dan kemampuan diri, sehingga kurang yakin akan kemampuan dan kekuatan Allah. Kebanyakan kita hanya mengandalkan akal dan kemampuan diri, enggan bergantung dan memohon pada Allah. Bahkan beranggapan berdoa dan memohon pada Allah sebagai usaha yang sia-sia saja.

5. Ibad Meminta Maaf atas Kesalahannya

Tabel 4.5

Adegan Lima

Penanda	Petanda
	<p>Kakek tua itu menghampiri Ibad dan menegurnya karena berdoa dengan keras di dalam masjid. Kemudian Ibad menundukkan kepala dan mengangkat kedua tangannya.</p>
Makna Denotasi	Makna Konotasi
<p>Ibad menundukkan kepala dan mengangkat kedua tangannya untuk meminta maaf karena, sudah mengganggu ibadah shalat kakek tua itu.</p>	<p>Penggambaran seorang anak muda yang menyadari kesalahannya dan langsung meminta maaf.</p>

Dari adegan di atas menyampaikan pesan moral yang mengandung nilai pesan dakwah mengenai akhlak. Hal ini di tunjukkan sikap sopan yang dimiliki Ibad dengan menyadari kesalahannya dan meminta maaf karena, sudah mengganggu ibadah orang lain.

Al-Qur'an dan Sunnah mengajarkan bagaimana seorang muslim harus bersikap apabila melakukan kesalahan, baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Dan mengajarkan bagaimana kita bersikap apabila ada orang lain yang berbuat kesalahan kepada diri kita.

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. (Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun di waktu sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. Dan (juga) orang-orang yang apabila melakukan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka, dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain Allah. Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya, dan itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal.

Allah SWT berfirman (Qs. Ali Imran 133).

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ (١٣٣)

Artinya: dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa,


Rasulullah mengajarkan kepada kita untuk senantiasa bersifat pemaaf. Ketika beliau melewati jalan dan sering diganggu oleh orang yang tidak suka dengannya, beliau selalu memaafkan. Sampai akhirnya ketika orang yang suka mengganggu itu sakit maka Rasulullah adalah orang pertama yang datang menjenguknya. Jika kita bicara sejarah lain dikisahkan bagaimana Nabi Muhammad mendapat perlakuan yang buruk dari masyarakat Thaif, sampai-

sampai malaikat datang dan menanyakan apakah perlu masyarakat yang berlaku buruk tersebut dihukum, Nabi meminta untuk memaafkan mereka karena mungkin mereka belum tahu.

Memberi maaf bukanlah menunjukkan seseorang itu lemah atau tidak mampu membalas. Suka memaafkan justru menunjukkan sifat keutamaan dan kemuliaan seseorang karena ia belajar dari sifat Allah yang Maha Pemaaf dan Maha Pengampun seberapa besar pun kesalahan yang pernah dilakukan hamba-Nya. Sikap pemaaf menunjukkan seseorang memilih jalan yang dekat dengan keridhoan Allah ketika sebenarnya dia bisa menuntut balas atas kesalahan orang lain.

6. Pak Bebe Ingin Membebi Hewan Qurban untuk Keluarganya

Tabel 4.6
Adegan Enam


Penanda	Petanda
	<p>Bebe menawarkan ayam nya untuk menambah kekurangannya membeli kambing.</p> <p>Bebe :”gini aja kang,gimana kekurangya teh saya pakek ayam kang,”</p> <p>Penjual kambing :”aduh.... be kagak bisa,”</p>

Makna Denotasi	Makna Konotasi
Seorang laki-laki menawarkan beberapa ayam nya untuk ditukarkan dengan kambing, namun penjual kambing menolaknya.	Transaksi jual beli yang dilakukan harus sesuai dengan kesepakatan anatar penjual dan beli.

Adegan di atas menggambarkan pesan dakwah mengenai syariah dalam kategori muamalah. Terlihat ketika laki-laki tua ingin menukarkan ayamnya dengan kambing namun, penjual kambing menolaknya karena, barang yang ditukarkan tidak sesuai harganya.

7. Ibad Membantu Pak Bebe dengan Menukar Uangnya untuk Ayam

Tabel 4.7
Adegan Tujuh

Penanda	Petanda
	<p>Ibad membantu pak bebe yang ingin membeli kambing untuk hewan qurban untuk keluarganya.</p> <p>Ibad :”Emang,uang bapak kurang berapa?”</p> <p>Bebe :”700 ribu,</p> <p>Ibad :”Gimana kalau bapak,saya kasih uang 700 ribu</p>

	<p>saya!”</p> <p>Bebe :”Tidak usah,atau gini saja,jang terima ayam saya,saya terima uang jang.”</p>
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Ibad menolong pak Bebe dengan memberikan uangnya namun, Pak Bebe hanya ingin jika uangnya ditukarkan dengan ayam milik dirinya.	Penggambaran seorang anak muda yang mempunyai rasa peduli dalam tolong menolong orang lain, ketika melihat seseorang sedang membutuhkan pertolongan.

Dari adegan di atas menggambarkan pesan moral mengenai akhlak terhadap sesama manusia dalam kategori tolong menolong . hal ini di tunjukkan dari karakter Ibad yang suka menolong orang lain.

Suka menolong adalah kebiasaan menolong dan membantu orang lain. Kebiasaan ini juga merupakan sesuatu yang dapat ditanamkan dengan selalu siap mengulurkan tangan dan selalu aktif mencari kesempatan untuk menyumbang.

Sudah menjadi harapan dan keinginan setiap manusia, khususnya muslim untuk selalu mendapat pertolongan dan bantuan dari Allah Subhanahu wa ta’ala. Bantuan mendapatkan kesembuhan dan kesehatan dikala seseorang sedang sakit. Bantuan mendapatkan rizki cukup diwaktu ia ditimpa kefakiran dan kemiskinan. Bantuan mendapatkan ilmu dan pengetahuan dikala ia tidak tahu dan dalam

kebodohan. Bantuan mendapatkan keamanan dan kenyamanan disaat ia dihindangi rasa takut dan kekhawatiran, dan lain sebagainya.

Namun mendapat pertolongan dan bantuan dari Allah ta'ala itu tidak sesuai dengan kehendak manusia. Sebab Allah ta'ala dan Rosulullah Shallallahu alaihi wa sallam telah menetapkan terwujudnya pertolongan-Nya itu dengan suatu syarat yakni orang tersebut juga selalu bersedia menolong saudaranya. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Rosulullah Shallallahu alaihi wa sallam di dalam dalil hadits berikut,

Dari Abu Hurairah radliyallahu anhu berkata, telah bersabda Rosulullah Shallallahu alaihi wa sallam,

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya". (HR Muslim: 2699: II/ 252)

Berkata asy-Syaikh Salim bin Ied al-Hilaliy hafizhohullah, "Pemberian pertolongan seorang hamba terhadap saudaranya itu dapat menyebabkan pertolongan Allah kepada hamba tersebut".

Berkata asy-Syaikh Muhammad bi Shalih al-Utsaimin rahimahullah, "Bahwa Allah ta'ala menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya. Di dalam hadits ini terdapat motivasi untuk menolong saudaranya dari kaum muslimin di dalam segala yang perkara yang mereka butuh pertolongan. Sehingga dalam perkara mendahulukan kedua sandal bagi saudaranya tersebut, mempersilakannya untuk naik kendaraan dan mendekatkan permadannya untuknya dan selainnya.

Namun motivasi menolong saudaramu yang muslim itu terikat dengan perbuatan baik dan ketakwaan. Hal ini karena firman Allah ta'ala ((Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa. QS al-Maidah/ 5: 2)).

Jadi pertolongan itu Allah ta'ala itu akan diberikan kepada setiap hamba yang ringan tangan mengulurkan bantuan kepada saudaranya yang muslim dalam perkara-perkara yang mengandung kebaikan dan ketakwaan.

Allah SWT. adalah Maha Penolong, yakni menolong para hamba-Nya yang berhak dan membutuhkan pertolongannya, baik di dunia, alam barzakh ataupun kelak pada hari kiamat. Ayat-ayat alqur'an banyak memaparkan sifat Allah ta'ala yang mulia ini di dalam beberapa tempat.

وَإِنْ تَوَلَّوْا فَاَعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ مَوْلَاكُمْ نِعَمَ الْمَوْلٰى وَنِعَمَ النَّصِيْرُ (٤٠)

Artinya: dan jika mereka berpaling, Maka ketahuilah bahwasanya Allah Pelindungmu. Dia adalah Sebaik-baik pelindung dan Sebaik-baik penolong.


Berkata asy-Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iriy hafizhohullah, "Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah sebagai sesembahannya, Islam sebagai agamanya dan Muhammad sebagai rasulnya, jika kalian menolong Allah dengan cara menolong agama-Nya, nabi-Nya dan para wali-Nya niscaya Allah akan menolong kalian dan menjadikan kemenangan bagi kalian dan juga akan meneguhkan langkah-langkah

kalian di setiap peperangan yang kalian jumpai kaum musyrikin dan kafirin. Ini adalah janji dari Allah ta'ala yang telah Ia sempurnakan untuk para hamba-Nya yang beriman di dalam sejarah jihad di jalan Allah”.

Yakni jika kalian menolong Allah ta'ala yakni membela dan menegakkan agamanya dengan bentuk melaksanakan berbagai perintah-Nya, meninggalkan berbagai larangan-Nya dan membenarkan berbagai kabar dari-Nya maka Allah Jalla Dzikruhu akan membantu kalian dengan memberi kemenangan dan kejayaan serta akan meneguhkan langkah-langkah kalian. Melaksanakan berbagai perintah-Nya di antaranya adalah menolong saudaranya yang muslim ketika butuh bantuan darinya.

8. Ibad Memulai Usaha Peternk Telur

Tabel 4.8
Adegan Delapan

Penanda	Petanda
	<p>Pemilik toko memberikan ajungan jempol pada Ibad, karena kiriman telurnya memiliki kualitas yang bagus.</p>
Makna Denotasi	Makna Konotasi
<p>Hasil usaha ternak telur yang dimiliki Ibad disukai oleh semua konsumen yang memesannya.</p>	<p>Sesuatu yang dikerjakan dengan kerja keras akan membuahkan hasil yang maksimal.</p>

Dari adegan diatas terlihat hasil usaha peternak yang dilakukan Ibad membuah hasil dengan baik. sesuatu yang dilakukan Ibad sebelumnya menolong orang lain dengan menukarkan uang dengan ayam akhirnya dijadikan Ibad suatu usaha yang membuat dirinya bisa membeli hewan Qurban untuk anak-anak panti.

Pesan dakwah di atas mengandung pesan moral dari hasil kerja keras jika, diniatkan dengan baik dan dilakukan dengan usaha yang keras maka akan membuah hasil dengan baik.

C. Interpretasi Teori

Berdasarkan pemaparan diatas, terkait dengan teori dakwah menurut Syukriadi Sambas, Peneliti mengkorelasikan teori pesan dakwah dengan melihat hasil analisis data pada film *Qurban Ayam*, yang mengandung makna pesan moral pada adegan maupun dialog film *Qurban Ayam*.

Selain itu, menurut Endang Syadifuddin Anshari (1996:71), materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah), dan masalah budi pekerti (akhlaqul karimah).³

Dari ketiga aspek pesan dakwah di atas lebih banyak menampilkan pesan dakwah yang mengandung pesan moral meliputi, sopan dan santun, sabar, kejujuran, rasa tolong menolong, dan melakukan perbuatan baik yang merupakan jenis pesan dakwah mengenai akhlak kepada sesama makhluk ciptaan Allah.

³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash), hlm 60

Secara terminologis akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan. Muhammad Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik atau buruk tanpa mempertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Selain itu, pesan dakwah mengenai aqidah dan syariah juga dijelaskan dalam film *Qurban Ayam*. Akan tetapi, tidak sebanyak pesan dakwah mengenai akhlak. Adapun pesan dakwah dalam indikator aqidah yaitu, sikap tawadhu' yang dimiliki Ibad. Sedangkan, pesan dakwah yang mengandung syariah dalam kategori muamalah yaitu hukum jual beli yang dilakukan Ibad dengan penjual kambing dan niat ibadah untuk berqurban.

Maka dari, itu Film *Qurban Ayam* ini, menyampaikan pesan moral kepada masyarakat untuk selalu berbuat baik dan saling tolong menolong kepada sesama, rasa peduli terhadap sesama. Hal ini lebih baik ditanamkan sejak kecil.